

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA OPERASI HITUNG PECAHAN PADA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 07 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pendidikan



FATMADYAH LESTARI

NIM.1611240189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr. Fatmadyah Lestari

NIM : 1611240189

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fatmadyah Lestari

NIM : 1611240189

Judul : Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 18 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Rossi Delta Fitriana, SS, M.Pd.
NIP. 198107272007102004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat :/Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA OPERASI HITUNG PECAHAN PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 07 KOTA BENGKULU”** yang disusun oleh **Fatmadyah Lestari NIM. 1611240189** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

NIDN. 2030109001

Penguji I

Desy Eka Citra, M.Pd

NIP. 197512102007102002

PengujiiII

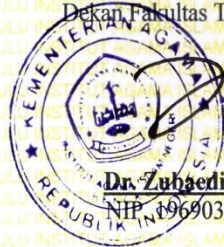
Abdul Aziz Bin Mustamim, M.Pd.I

NIP. 198504292015031000

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zuhadi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Keberhasilan yang tak terduga, sehingga bantuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalanan yang telah ditempuh selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Totok Suryanto dan Ibunda Turyah yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku. Terimakasih yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. hanya sebuah kado kecil yang dapat berikan dari bangku kuliah dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan.
2. Adik saya Ridwan Dwi Prasetyo yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku.
3. Skripsi ini juga ku persembahkan untuk sahabatku tersayang, tercinta dan terkasih Gusti Kristia Ningrum yang selalu menjadi sumber dukungan, masukan, saran dan motivasi serta selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terimakasih atas semua bentuk dukunganmu,
4. Untuk sahabat seperjuangan dari awal masuk kuliah hingga skripsi ini selesai “Septi Mayang Sari, Diana Puji Rahayu dan Likha Fitriani.Z” yang tak pernah bosan selalu memotivasi satu sama lain untuk menyelesaikan perjuangan kuliah ini. Tanpa hadirnya kalian pasti tidak ada yang dikenang,

tidak ada yang diceritakan pada masa depan, ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Sukses untuk kita semua.

5. Keluarga besar PGMI Angkatan 2016 khususnya Kelas F, Kelompok KKN 105 Desa Penindaian, Kelompok Magang 3 SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang telah memberikan banyak cerita dan pengalaman selama kuliah.
6. Almamater tercinta.

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhan kamulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga proposal skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan kali ini penulis selaku mahasiswa yang melaksanakan tugas akhir ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rasa Syukur penulis ucapkan pertama kali kepada Allah SWT yang mana tak henti-hentinya selalu mempermudah semua urusan penulis, Maha Baik, Maha segalanya.
2. Bapak Prof Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
4. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan selama ini.
6. Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I Selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Rossi Delta Fitriyah SS.M.Pd. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca.

Bengkulu, Januari 2021

Fatmadyah Lestari
NIM. 1611240189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIVIKASI PLAGIASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Analisis.....	10
2. Hakikat Belajar Matematika	10
3. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	20
4. Pengertian Kesalahan Belajar	21
5. Hakikat Soal Cerita Matematika	28
6. Operasi Hitung Pecahan.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Setting Penelitian	41
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

SURAT PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatmadyah Lestari

NIM : 1611240189

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

Yang menyatakan,



Fatmadyah Lestari

NIM. 1611240189

ABSTRAK

Nama: Fatmadyah Lestari, Desember 2020, Judul Skripsi: Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1) Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I 2) Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Siswa, Soal Cerita, Operasi Hitung Pecahan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita bentuk operasi pecahan pada pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan matematika kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. 2) untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan matematika kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Setting penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Subjek informan dalam penelitian ini adalah Guru Matematika dan 20 siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini digunakan Metode Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah non statistika atau kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Kesalahan siswa dalam memahami aspek konsep karena telah terjadi miskonsepsi
- 2) Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika.
- 3) Kesalahan dalam melakukan perhitungan karena kurang teliti.
- 4) Siswa tidak menuliskan kesimpulan karena tidak terbiasa dan cenderung ingin menyingkat jawaban.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita...	41
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SDN 07 Kota Bengkulu	49
Tabel 4.2 Hasil Tes	53
Tabel 4.3 Hasil Jawaban Siswa Per Soal	54
Tabel 4.4 Deskripsi Kesalahan Siswa	54
Tabel 4.5 Deskripsi Kesalahan Siswa	55
Tabel 4.6 Deskripsi Kesalahan Siswa	55
Tabel 4.7 Deskripsi Kesalahan Siswa	55
Tabel 4.8 Deskripsi Kesalahan Siswa	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jawaban Tertulis Subyek 1	56
Gambar 4.2 Jawaban Tertulis Subyek 1	56
Gambar 4.3 Jawaban Tertulis Subyek 2	59
Gambar 4.4 Jawaban Tertulis Subyek 2	59
Gambar 4.5 Jawaban Tertulis Subyek 3	61
Gambar 4.6 Jawaban Tertulis Subyek 4	63
Gambar 4.7 Jawaban Tertulis Subyek 4	63
Gambar 4.8 Jawaban Tertulis Subyek 5	65
Gambar 4.9 Jawaban Tertulis Subyek 5	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.¹ Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sekolah dasar adalah pelaksana awal dalam pendidikan di Indonesia yang memerlukan perhatian serius dalam menanganinya, karena pendidikan pada jenjang pertama ini merupakan pondasi bagi pendidikan di jenjang berikutnya. Pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat penting, karena keberhasilan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 28

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

Perintah belajar dan pembelajaran ini dikemukakan dalam QS al-‘Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa saja yang tidak diketahuinya.³

Pemerintah Indonesia menekankan pembelajaran matematika hendaknya berorientasi pada pemecahan masalah serta kemampuan pemecahan masalah bagi siswa. Seperti yang tercantum dalam standar isi Kurikulum 2006 bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian.⁴

Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan penggunaan masalah yang sesuai dengan situasi. Dalam pembelajaran matematika hendaknya dibiasakan dengan masalah yang nyata, masalah yang mengaitkan dengan

³Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengandaan Kitab Suci al-Quran, 1992) h. 1079

⁴Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2006, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 7

pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang memenuhi tuntutan tersebut adalah dengan pembelajaran pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan-berubahan keadaan dalam kehidupan dunia, mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, sehingga matematika begitu penting untuk dipelajari disetiap jenjang pendidikan.

Belajar matematika adalah belajar mengenai proses dan teori yang memberikan ilmu pengetahuan suatu objek. Belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar mengajar. Artinya belajar matematika menuntut kemampuan berpikir yang teratur dan sistematis.⁵ Dalam mempelajari matematika, banyak materi yang memerlukan pengetahuan prasyarat. Apabila siswa tidak memahami konsep dari suatu materi, akan berdampak pada materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut dan akhirnya melakukan kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Pembelajaran matematika pada umumnya adalah proses pemberian pengalaman belajar yang diberikan untuk siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi matematika yang dipelajari. Secara individu siswa diharapkan memiliki potensi yang harus dikembangkan. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, guru harus berperan dalam meningkatkan strategi belajar siswa. Kemampuan guru untuk

⁵Hudoyono Herman, *Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. h. 23

membuat strategi pembelajaran matematika akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan dapat dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Pada pembelajaran matematika berbasis masalah biasanya merupakan soal cerita matematika berwujud soal yang memuat permasalahan-permasalahan kontekstual yang bertalian dengan kegiatan sehari-hari siswa yang dapat dituntaskan dengan memakai matematika. dengan penggunaan soal cerita pada pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah sehingga dapat menggunakannya sebagai landasan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang perlu menjadi perhatian berkaitan dengan pelajaran matematika adalah banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di antaranya adalah kesalahan dalam memahami konsep soal matematika, kesalahan dalam menggunakan rumus, kesalahan hitung, kesalahan dalam memahami simbol dan tanda, kesalahan dalam memilih dan menggunakan prosedur penyelesaian dan kesalahan dalam memahami soal dalam bentuk cerita pada operasi hitung pecahan. Oleh karena itu, untuk memahami konsep matematika perlu memperhatikan konsep-konsep sebelumnya. Artinya belajar matematika harus bertahap dan berurutan secara sistematis dan pengalaman belajar sangat berpengaruh.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di SD Negeri 07 Kota Bengkulu, ditemukan bahwa

keterampilan menyelesaikan soal cerita matematika operasi hitung pecahan masih menjadi kendala dalam pembelajaran matematika terutama di kelas 5 yang terdiri dari 26 siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil pembelajaran soal cerita matematika operasi hitung pecahan yang masih kurang memuaskan, seperti: pencapaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi target dan kemampuan berpikir, menyelesaikan masalah serta pengetahuan yang kurang tepat.⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa masih banyak siswa yang nilainya masih belum mencapai KKM.⁷ Masih rendahnya nilai siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri. Pada umumnya siswa mengandalkan rumus tanpa memahami apa yang dimaksud pada soal cerita. Menurut guru, permasalahannya bukan pada soal yang tidak sama dengan yang di ajarkan, tetapi karena sebagian besar siswa yang tidak memahami konsep dan tujuan dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan matematika. Kebanyakan siswa menjawab dengan mengganti angka-angka yang ada pada soal dengan contoh jawaban yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan itu, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh tentang **“Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu”**.

Karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah matematika pada pokok bahasan operasi hitung pecahan. Kebanyakan dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam

⁶Observasi awal oleh peneliti di SD Negeri 07 Kota Bengkulu 25 September 2019

⁷Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu 25 September 2019

memahami soal sehingga untuk mengerjakannya banyak mengalami kendala dikarenakan siswa tersebut tidak menemukan informasi-informasi penting yang terdapat pada soal cerita tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam memahami konsep soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.
2. Guru kurang memvariasikan metode tanya jawab dalam pembelajaran matematika.
3. Beragam bentuk kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu dibatasi ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dibatasi yaitu tentang kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan kelas V di SDN 07 Kota Bengkulu?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan Kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika kelas V di SDN 07 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika Kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar khususnya dalam pelajaran matematika terkait dengan menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita .
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperhatikan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti apabila sudah menjadi guru agar dapat lebih memperhatikan metode dan model mengajar dikelas agar dapat meminimalisir kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan system penulisan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan/terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari
deskripsi wilayah penelitian dan deskripsi hasil penelitian
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) atau faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian atau faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Analisis kesalahan adalah suatu upaya untuk mengamati, menemukan, dan mengklarifikasikan kesalahan dengan aturan tertentu. Pengklarifikasian kesalahan dengan aturan tertentu yang dimaksud adalah mengklarifikasikan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yaitu kesalahan konsep, kesalahan prinsip, kesalahan algoritma, kesalahan operasi hitung dan kesalahan acak.

2. Hakikat Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸” Belajar adalah: “salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena

melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita.⁹”

Belajar juga merupakan proses perkembangan yang dialami oleh siswa menuju kearah yang lebih baik. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan prilaku siswa yang relatif positif sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya. Sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyanti dan Mudjiono, menurut Gagne menyatakan pengertian belajar sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
- b. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.¹⁰

Aktivitas mempelajari bahan belajar memakan waktu, lama waktu untuk mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu untuk mempelajari materi tergantung pada kemampuan siswa. Jika bahan belajarnya sukar dan siswa kurang mampu mamahami materi, maka dapat diduga bahwa proses pembelajaran tersebut akan memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika bahan belajar mudah dan siswa mempunyai kemampuan tinggi untuk memahami materi yang

⁹Wahyudi, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 16-19

¹⁰Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 17

diberikan, maka proses belajar akan memakan waktu yang singkat. Aktivitas belajar dialami oleh siswa sebagai suatu proses, yaitu proses pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, belajar mempunyai keunggulan dan kelemahannya tersendiri. Belajar merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal itu diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal.
2. Isi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa dengan karakteristik siswa dengan pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap dan kemampuan.
3. Menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan.

¹¹Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 236

4. Penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam tingkat belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran dengan kondisi tersebut adalah pembelajaran efektif. Dimana dengan pembelajaran siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap dengan kata lain pembelajaran efektif akan terjadi apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dan guru merupakan sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informan dan pengetahuan. Sedangkan siswa dianggap sebagai objek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru.¹²

Proses belajar mengajar matematika di sekolah dasar merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika. harus memperhatikan prinsip dari kongkret hingga abstrak, mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks. Untuk itu dalam pelajaran matematika memerlukan metode yang variatif dan kreatif. Pembelajaran yang monoton akan mengakibatkan kesan matematika menjadi membosankan dan sulit untuk dipahami.¹³

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. Oleh karena itu kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran

¹²Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2016) h.2-3

¹³Sutarto Hadi, *Matematika Pendidikan Realistik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada) h. 4-5

matematika, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing bukan sebagai pemberi tahu.¹⁴

Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar, dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. *Pertama*, berhubungan dengan informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada siswa melalui penerimaan atau penemuan. *Kedua*, menyangkut cara bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat siswa tersebut).

Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah dimiliki dalam struktur berpikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang akan dihadapinya. Sebagaimana yang dikutip oleh Heruman, menurut pernyataan Suparno tentang belajar bermakna, yaitu kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimilikinya. Akan tetapi, siswa juga dapat mencoba-coba menghafalkan informasi baru tanpa menghubungkan pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya.¹⁵

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Dalam matematika, setiap konsep berkaitan dengan

¹⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2007) h. 4

¹⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2007) h. 4-5

konsep lain. Oleh karena itu, siswa harus lebih banyak diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan tersebut.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yang memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang akan dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan yang dirasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.¹⁶

a. Hakikat Matematika

Hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur menurut ukuran yang logis. Dalam matematika terdapat topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami topik atau konsep selanjutnya.¹⁷

Untuk dapat memahami hakikat matematika, menurut deskripsi yang dikemukakan oleh para ahli berikut: Di antaranya, Romberg mengarahkan hasil penelaahannya tentang matematika pada tiga sasaran utama. *Pertama*, para sosiolog, pelaksana administrasi sekolah, dan penyusun kurikulum yang memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang statis dan disiplin ketat. *Kedua*, Selama kurun waktu dua decade terakhir, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika. *Ketiga*, matematika dipandang sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta) h. 9

¹⁷Hudjono, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. (Malang: Universitas Negeri Malang Press)

tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual.¹⁸

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak. Diharapkan dalam pembelajaran matematika, siswa mampu menguasai materi pelajaran sehingga siswa dapat menjelaskan dan memecahkan setiap permasalahan yang berhubungan dengan matematika secara cepat dan akurat serta dapat mengaplikasikan kemampuan yang telah dimiliki. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang terdapat dalam KTSP tahun 2006 yaitu agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuannya yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model matematika serta menafsirkan solusi yang diperoleh.

Matematika merupakan ilmu dasar yang berhubungan dengan ilmu lain. Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata

¹⁸Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) h.18

mathematike artinya belajar (berpikir).¹⁹ Sedangkan dalam bahasa Belanda matematika disebut *Wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika adalah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antar bilangan serta prosedur yang digunakan dalam berhitung, mengukur dan aljabar untuk mengembangkan kemampuan dan pemahaman dan dalam menyelesaikan masalah dilingkungan sekitar siswa yang berhubungan dengan bilangan. Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Disamping itu, matematika sangat besar peranannya dalam pembelajaran matematika yang membuat pembelajaran menjadi efektif dan hidup, terutama bangunan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai tambahan, berikut ini adalah beberapa kegunaan dan nilai sejarah matematika untuk pengajaran matematika dan pengembangan matematika, yaitu:

- a. Matematika disajikan sebagai suatu objek yang dinamis dan progresif.

⁸Marsudi Rahardjo dan Astuti Waluyati, *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*, h. 3

- b. Tidak hanya mengingatkan kita tentang masa silam, tetapi mengajarkan kita untuk memperluas perbendaharaan pengetahuan kita.
- c. Memberi peringatan kepada kita terutama kepada siswa untuk tidak mengambil kesimpulan yang tergesa-gesa.

Ada beberapa pendapat tentang pembelajaran matematika. Pertama, pandangan yang mengatakan bahwa mempelajari matematika adalah untuk mengetahui rumus-rumus yang berlaku. Dengan mempelajari rumus-rumus tersebut maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal-soal. Pandangan kedua, yaitu yang memandang bahwa matematika itu adalah ilmu tentang berlatih cara berpikir. Oleh karena itu, rumus-rumusnya harus dibuktikan dan dipelajari. Pandangan ketiga, yaitu yang memandang bahwa matematika itu membuat orang pandai.²⁰

Banyak siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa. Karena mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta penalaran untuk membantu menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika ditunjukkan pada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada

²⁰Marsudi Rahardjo dan Astuti Waluyati, *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*, h. 12

penerapan matematika dalam menyelesaikan masalah, karena dalam matematika terdapat soal-soal dalam bentuk isi bacaan dan cerita dalam bentuk wacana permasalahan yang harus diselesaikan oleh penalaran siswa.²¹

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika biasanya menggunakan soal-soal yang berbentuk cerita maupun soal-soal yang berbentuk non cerita. Soal cerita adalah soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang merupakan terapan dari suatu materi matematika. Soal cerita matematika disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya yang dialami oleh siswa yang dituliskan kedalam bentuk model matematika dimana pemecahan masalahnya membutuhkan perhitungan dan konsep matematika.²²

Maka dari itu alasan perlunya mempelajari matematika sebab matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan general pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan terhadap perkembangan budaya. Karena perannya sangat penting, sehingga matematika dipelajari sampai dengan jenjang pendidikan tinggi.²³

²²Ansyori Gunawan, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu," (10 Januari 2017), h. 2

²³Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta

Selain itu, dengan menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata akan membuat proses pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, lebih nyata dan berguna.

Penekanan pembelajaran matematika di Indonesia lebih banyak pada penguasaan keterampilan dasar (*basic skills*,) namun sedikit atau sama sekali tidak ada penekanan untuk penekanan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, berkomunikasi secara matematis dan belajar nalar secara matematis. Terkait dengan indikator keberhasilan belajar matematika yang masih rendah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika juga rendah. Hal ini dikarenakan soal cerita berkaitan erat dengan masalah kehidupan sehari-hari yang penting sekali untuk diberikan dalam pembelajaran matematika SD karena pada umumnya soal cerita dapat digunakan (sebagai cikal bakal) untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah

3. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

4. Pengertian Kesalahan Belajar

a. Kesalahan Belajar

Kesalahan adalah penyimpangan terhadap hal-hal yang benar dan bersifat sistematis, konsisten maupun *incidental* pada daerah tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan prosedur atau aturan yang mempunyai sifat sistematis, konsisten dan *incidental*.²⁴

Belajar matematika tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep dalam matematika, tetapi siswa juga dituntut untuk bisa menerapkan konsep dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah dalam matematika biasanya diwujudkan melalui soal cerita matematika.

Penyebab kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari beberapa hal

²⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003) h. 226

yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pokok yang dipelajari, kurangnya penguasaan bahasa matematika, keliru dalam menerapkan rumus, salah perhitungan dan kurang teliti serta tidak menuliskan kesimpulan.

Kesalahan yang dibuat siswa adakalanya timbul secara internal maupun eksternal. Kondisi kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual guna mencerna (memproses) materi pelajaran yang dihadapi sedangkan hal-hal yang timbul secara eksternal adakalanya akibat sifat, bobot, media, dan lain-lain dalam mentransfer pengajaran kepada siswa. Faktor penyebab kesalahan adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari pemahaman siswa terhadap konsep, prinsip, algoritma dan operasi hitung.

Tahapan-tahapan analisis kesalahan yang sesuai dan yang dapat dilakukan pada bentuk soal cerita adalah tahapan analisis menurut Newman (NEA). NEA adalah singkatan dari *Newman's Error Analysis*. NEA dirancang sebagai prosedur diagnostik sederhana dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita matematis (*mathematical word problems*). Newman mengemukakan bahwa jika siswa ingin menyelesaikan soal matematika dalam bentuk soal cerita maka siswa harus melalui lima langkah, yaitu: (1) membaca soal (*reading*), (2) memahami masalah (*comprehension*), (3) transformasi (*transformation*), (4) keterampilan proses (*process skill*), dan (5) penulisan jawaban akhir (*encoding*).

Newman mengemukakan bahwa ketika siswa berusaha menjawab sebuah permasalahan yang berbentuk soal cerita, maka siswa tersebut telah melewati serangkaian rintangan berupa tahapan dalam pemecahan masalah, yang meliputi: (1) Membaca masalah (*Reading*), ketika seseorang membaca sebuah teks, maka oleh pembaca akan di representasikan sesuai dengan pemahamannya terhadap apa yang dibacanya, atau dikenal sebagai hasil representasi dari kemampuan mental pembaca tersebut. Selanjutnya kemampuan membaca siswa dalam menghadapi masalah berpengaruh terhadap bagaimana siswa tersebut akan memecahkan masalah; (b) Memahami masalah (*Comprehension*), pada tahapan ini dikatakan mampu memahami masalah, jika siswa harus bisa menunjukkan ide masalah berbentuk soal cerita secara umum yang memuat “*What, Why, Where, When, Who* dan *How*”. Dimana ide masalah dalam matematika tersebut direpresentasikan ke dalam unsure diketahui, ditanya dan prasyarat. Selanjutnya untuk mengecek kemampuan memahami masalah, siswa diminta untuk menyebutkan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam masalah; (c) Transformasi masalah (*Transformation*), tahap ini, siswa mencoba mencari hubungan antara fakta (yang diketahui) dan yang ditanyakan. Selanjutnya untuk mengecek kemampuan mentransformasikan masalah yaitu mengubah bentuk soal cerita ke dalam bentuk matematikanya, siswa diminta menentukan metode, prosedur atau strategi apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal; (d) Keterampilan proses (*Process Skill*),

pada tahap ini, siswa diminta mengimplementasikan rancangan rencana pemecahan masalah melalui tahapan transformasi masalah untuk menghasilkan sebuah solusi yang diinginkan. Pada tahap ini yaitu untuk mengecek keterampilan memproses atau prosedur, siswa diminta untuk menyelesaikan soal cerita yang sesuai dengan aturan-aturan matematika yang telah direncanakan pada tahap mentransformasikan masalah; (e) Penulisan jawaban (*Encoding*), pada tahapan ini, siswa dikatakan telah mencapai tahap penulisan jawaban apabila siswa dapat menuliskan jawaban yang ditanyakan secara tepat. Selanjutnya untuk mengecek kemampuan penulisan jawaban, siswa diminta melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban dan siswa diminta untuk menginterpretasikan jawaban akhir.

Sebagaimana yang dikutip oleh Lestiana dan Herani Tri, menurut Brown dan Skow menyatakan kesalahan siswa dalam matematika dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu; (1) Kesalahan faktual adalah kesalahan yang dilakukan siswa karena mereka kurang informasi faktual, (2) kesalahan prosedural adalah kesalahan yang disebabkan oleh ketidaktepatan dalam menerapkan prosedur matematika, (3) Kesalahan konseptual terjadi ketika siswa memiliki kesalahpahaman tentang konsep yang terkait dengan masalah.²⁵

Permasalahan yang sering terjadi yaitu banyak siswa yang kurang mampu dalam menguasai pelajaran matematika terutama yang berhubungan dengan soal cerita matematika. karena dalam

²⁵ Lestiana, Herani Tri, "Journal of Research and Advances in Mathematics Education" JRAMathEdu Vol. 1, No. 2 Tahun 2016

menyelesaikan soal cerita tidak dapat dilakukan dengan satu langkah saja, tetapi siswa harus melalui beberapa tahapan yang membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan menarik kesimpulan. Apabila siswa tidak menguasai salah satu tahap dalam menyelesaikan soal cerita, maka siswa tersebut kesulitan bahkan gagal dalam menyelesaikan soal cerita matematika.²⁶

b. Kesulitan Belajar Matematika

Dalam pembelajaran matematika, jika siswa mengalami kesulitan belajar dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi siswa dalam karir akademi selanjutnya.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar.

²⁶Sri Wardhani. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*. PPPPTK Matematika. 2010

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *disability* diterjemahkan kesulitan” untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Istilah lain *learning disabilities* adalah *learning difficulties* dan *learning differences*. Ketiga istilah tersebut memiliki nuansa pengertian yang berbeda. Di satu pihak, penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya.²⁷

Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan

²⁷Abdurrahman Mulyono. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud RI., 2003) h. 23

perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensor motorik.²⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak. Kesulitan belajar bukan disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan, sosial, budaya, fasilitas belajar, dan lain-lain.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkat-tingkat tertentu yang harus dicapai dalam periode (waktu) tertentu. Karena itu, untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan khusus yang disebut diagnosis kesulitan belajar.

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak dengan cara melihat indikasi-indikasi sebagai berikut.

- a) Nilai mata pelajaran di bawah sedang. Indikasi ini merupakan indikasi yang paling mudah dilihat dan paling umum digunakan oleh siswa, pengajar dan orang tua. Jika seorang siswa mendapat nilai dibawah enam, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

²⁸Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta) h. 177-179

- b) Nilai yang diperoleh siswa sering dibawah nilai rata-rata kelas. Indikasi ini juga dapat menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar.
- c) Prestasi yang dicapai tidak seimbang dengan tingkat intelegensi yang dimiliki.
- d) Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan. Siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar jika dalam proses belajar mengajar siswa tersebut menunjukkan gejala-gejala tidak tenang, tidak betah diam, tidak bsa berkonsentrasi, tidak bersemangat, dan sebagainya.²⁹

5. Hakikat Soal Cerita Matematika

Pengertian soal cerita dalam mata pelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan maupun tulisan. Soal cerita wujudnya berupa kalimat verbal sehari-hari yang makna dari konsep dan ungkapannya dapat dinyatakan dalam simbol dan relasi matematika sehingga menjadi model matematika bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa. Berdasarkan hal tersebut maka masalah (soal cerita) bukan hanya diberikan setelah teori matematika di dapatkan oleh siswa, sehingga para siswa hanya belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika yang didapat, tidak pernah atau sedikit.³⁰

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, soal cerita diartikan sebagai apa yang menuntut jawaban dan sebagainya, pertanyaan dalam hitungan dan sebagainya atau hal yang harus dipecahkan atau masalah.

²⁹Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta) h. 183

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar memiliki peranan yang besar terhadap perkembangan ilmu yang lain. Pentingnya matematika dalam berbagai aspek kehidupan, menuntut pembelajaran matematika yang lebih baik dan sesuai dengan kehidupan nyata. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya diarahkan pada kemampuan berhitung, tetapi juga diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, mengkomunikasikan ide atau gagasan dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Kemampuan memecahkan masalah menjadi tujuan utama belajar matematika karena hal ini menyatakan bahwa latar belakang dan alasan seseorang perlu belajar memecahkan masalah matematika adalah adanya fakta dalam abad dua puluh satu ini bahwa orang yang mampu menyelesaikan masalah hidup yang produktif. Orang yang terampil dalam memecahkan masalah akan mampu berpacu dengan kebutuhan hidupnya.³¹

Dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita tidak hanya dibutuhkan kemampuan dalam menghitung, tapi juga dibutuhkan daya nalar. Sehingga siswa dapat mengetahui apa yang dimaksud soal tersebut, apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dalam matematika soal cerita banyak terdapat dalam aspek penyelesaian masalah dan dalam menyelesaikannya siswa harus memahami maksud dan

³¹Sri Wardhani, *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*. (Modul Matematika SD, 2010) h. 7

permasalahan yang akan diselesaikan. Menyelesaikan soal atau suatu masalah matematika merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Karena pada proses pembelajaran, siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan dalam penyelesaian suatu soal atau sebuah masalah.³²

Kemampuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita tidak hanya pada kemampuan dalam *skill* (keterampilan) ataupun algoritma tertentu saja. Tetapi juga dibutuhkan kemampuan dalam menyusun rencana atau strategi yang akan digunakan dalam penyelesaian soal cerita. Untuk menyelesaikan soal cerita, siswa dituntut untuk mengetahui informasi yang disajikan juga dituntut untuk menganalisis informasi yang diberikan di soal. Informasi dianalisis untuk memecahkan pilihan dan keputusan yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan.

Penyelesaian soal cerita dengan benar diperlukan langkah-langkah awal yaitu membaca soal dengan cermat, memisahkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, membuat model matematika, menyelesaikan model matematika, serta mengembalikan jawaban model matematika kepada jawaban soal aslinya. Oleh karena itu untuk mengetahui alasan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami soal operasi hitung pecahan dalam bentuk soal cerita maka perlu dianalisis kesalahan siswa dalam pengerjaan soal.

Dari uraian tentang soal cerita dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang

³²Ummu Salma, *Profil Kemampuan Estimasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Matematika FMIPA) Vol.3 No.1 Tahun 2014

menguraikan suatu masalah dan mengandung suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Selain itu soal cerita merupakan suatu bentuk masalah yang memiliki prosedur yang terpola. Kalimat-kalimat matematika tersebut ditata dalam urutan logis sebagai bentuk penyesuaian masalah yang sangat penting untuk dipatuhi apabila meninggalkan atau melompati salah satu bagian akan berakibat fatal terhadap hasil belajar.

6. Operasi Hitung Pecahan

a. Hakikat Pecahan

Pecahan adalah bagian dari bilangan rasional. Pecahan adalah suatu bilangan yang dapat ditulis melalui pasangan terurut dari bilangan cacah $\frac{a}{b}$, dimana $b \neq 0$, dalam notasi himpunan pecahan adalah: $(\frac{a}{b} | a \text{ dan } b \text{ adalah bilangan cacah, } b \neq 0)$. Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang b disebut penyebut dalam pecahan tersebut.

Secara historis, pecahan pertama kali digunakan untuk merepresentasikan bilangan yang bernilai kurang dari pecahan cacah serta digunakan dalam memecah dan membagi makanan, perdagangan, dan pertanian.³³

Dekdibud menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya guru biasanya

³³Yoppy Wahyu Purnomo, *Pembelajaran Matematika Untuk PGSD*. (Jakarta: Erlangga, 2015) h. 10

langsung mengajarkan pengenalan angka seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut dengan penyebut.³⁴

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika adalah bilangan pecahan. Penyelesaian soal operasi hitung pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung bilangan lainnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan memahami operasi hitung pecahan sehingga hasil belajar operasi hitung pecahan masih rendah.

Operasi hitung pecahan merupakan materi pokok dalam pelajaran matematika, pemahaman operasi hitung pecahan dapat digunakan dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan berbagai permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan konsep pecahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pecahan sejak berada di tingkat pendidikan SD.

b. Operasi Hitung Bilangan Pecahan

1) Bilangan Pecahan

Pengertian bilangan pecahan pada sekolah dasar didasarkan atas pembagian suatu benda atau himpunan atas beberapa bagian yang sama. Misalnya seorang ibu yang baru pulang dari pasar membawa 3 buah apel yang besarnya sama sedangkan anaknya ada 2 orang. Supaya anak mendapat bagian yang sama maka, tiga

³⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2007) h. 43

buah apel tersebut harus dibagi 2. Dalam pembagian tersebut setiap anak mendapatkan $1\frac{1}{2}$ buah apel.

2) Penjumlahan Pecahan

Penjumlahan pecahan dapat dilakukan bila bilangan penyebut sama besar, misalnya $\frac{2}{7} + \frac{3}{7} = \frac{5}{7}$, sedangkan $\frac{3}{4} + \frac{1}{3}$ belum dapat diselesaikan karena penyebutnya tidak sama besar. Dalam penjumlahan pecahan yang menjumlahkan adalah bilangan pembilangnya sedangkan bilangan penyebutnya tidak dijumlahkan.

3) Pengurangan Pecahan

Dalam pengurangan pecahan bahwa pecahan yang penyebutnya tidak sama belum bisa diselesaikan. Penyebut yang tidak sama dalam penjumlahan pecahan dapat diselesaikan setelah penyebutnya disamakan terlebih dahulu. Penyebut dapat disamakan dengan menggunakan KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil).

Dalam silabus Tematik materi pelajaran yang diajarkan pada kelas V cukup banyak, namun demikian yang dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini dibatasi yaitu pada materi pokok operasi hitung pecahan. Di Sekolah Dasar kelas V yang dipelajari pada materi pokok operasi hitung pecahan adalah menjumlah dan mengurangi berbagai bentuk pecahan.

Namun yang akan dijadikan bahan penelitian adalah menjumlah dan mengurangi pecahan pecahan biasa, yang

pengajarannya dengan cara menyelesaikan soal cerita pada materi operasi hitung pecahan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika adalah :

1. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Cholifatul Aliyah (2013)³⁵ dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Konsep Penyelesaian Soal Cerita Hitung Campuran pada Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di SDN 1 Purwodadi Kecamatan Blimbing Malang”.

Masih rendahnya nilai siswa pada materi operasi hitung campuran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor yang disebabkan oleh guru dan faktor yang disebabkan oleh siswa. Faktor yang disebabkan oleh guru yaitu, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, belum adanya inovasi dalam kegiatan belajar misalnya dengan menggunakan media ataupun model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengerjakan operasi hitung campuran siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung campuran yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

³⁵Cholifatul Aliyah, *Analisis Kesalahan Konsep Penyelesaian Soal Cerita Hitung Campuran pada Bilangan Cacah Siswa Kelas IV di SDN 1 Purwodadi Kecamatan Blimbing Malang*.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fera Adhadiyanti (2014)³⁶ dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan dan Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas Tinggi SDN 01 Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 01 Kabupaten Trenggalek ditemukan kasus bahwa nilai siswa pada kelas tinggi masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di SDN 01 Kabupaten Trenggalek ditemukan kasus bahwa pada saat ulangan harian, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika. prosedur dalam menjawab soal matematika yaitu siswa harus menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, kemudian menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dalam soal dengan menggunakan kalimat jawab. Kenyataannya masih banyak siswa di SDN 01 yang tidak lengkap menjawabnya. Cara menjelaskan guru untuk menjawab soal cerita matematika pada kelas rendah memang tidak terlalu menekankan cara atau prosedur menjawab soal cerita, yang penting siswa paham pada soal tersebut.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Ni'imah (2010)³⁷ dalam skripsi yang berjudul ”Analisis Kesalahan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Melibatkan Campuran di

³⁶Fera Adhadiyanti, *Analisis Kesulitan dan Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas Tinggi SDN 01 Kabupaten Trenggalek*

³⁷Hidayatun Ni'imah, *Analisis Kesalahan Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Cerita yang Melibatkan Campuran di SD Negeri Kedondong 1*

SD Negeri Kedondong 1". Dari fakta-fakta yang diperoleh peneliti dilapangan, kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa antara lain:

- a) Kesalahan konsep dimana siswa melakukan sebuah kesalahan karena tidak memahami definisi, kesalahan prinsip karena siswa tidak memahami sifat-sifat yang diberlakukan
- b) Kesalahan operasi karena siswa salah dalam perhitungan
- c) Kesalahan acak yakni kesalahan yang tidak mengandung dua kesalahan tersebut yang dapat terjadi karena siswa kurang sistematis dalam mengerjakan soal, dan siswa tidak mengerjakan soal sampai selesai dan kecerobohan-kecerobohan lainnya dalam menjawab soal.

4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ansyori Gunawan (2017)³⁸ dengan judul “Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa siswa mengeluhkan kesulitan dalam menjawab soal cerita. Beberapa siswa mengeluhkan bahwa soal yang mereka kerjakan berbeda dengan apa yang diajarkan guru. Menurut guru, permasalahannya bukan pada soal yang tidak sama dengan apa yang diajarkan, tetapi karena sebagian besar siswa tidak memahami konsep dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

³⁸Ansyori Gunawan, “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu,” Jurnal PGSD FKIP Universitas Bengkulu Vol. 1 No.1, 2017

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Salma dan Siti Maghfirotn Amin (2014)³⁹ dalam jurnal pendidikan dengan judul “Profil Kemampuan Estimasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika” menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami soal, terutama soal cerita matematika. Biasanya, siswa cenderung malas atau bosan terhadap soal cerita. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing siswa. Ada siswa yang hanya sekali membaca soal langsung paham, ada pula siswa yang membaca 2-3 kali, atau bahkan berakali-kali baru paham maksud dari soal cerita yang diberikan.

Adapun Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika yang mendeskripsikan kesalahan siswa yang disebabkan oleh berbagai faktor, prosedur pengerjaan soal cerita matematika. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk mengkaji kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika operasi hitung pecahan. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan pembedanya adalah fokus mendeskripsikan kesalahan siswa yang meliputi 4 aspek kesalahan dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD Negeri 07 Kota Bengkulu dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa ketika dihadapkan dengan masalah

³⁹Ummu Salma, Siti Maghfirotn Amin “*Pofil Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita,*” Jurnal FMIPA, Universitas Surabaya.Vol.3 No.1 Tahun 2014

dalam soal yang berbentuk cerita dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yang berkaitan materi soal cerita matematika.

C. Kerangka Berpikir

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Salah satu materi yang dipelajari dalam matematika tingkat SD adalah soal cerita. Meskipun materi telah dipelajari, namun pada kenyataannya beberapa siswa masih kurang paham dengan soal cerita matematika. karena pemahaman konsep siswa yang kurang dalam matematika yang abstrak sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tentunya akan memberikan dampak bagi siswa. Salah satu dampak bagi siswa adalah kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan soal terlebih soal cerita matematika. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa hendaknya dicari faktor penyebabnya agar guru dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan gambaran tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang berbentuk soal cerita, sehingga siswa tidak memberikan jawaban yang baik, hal itu disebabkan karena pemahaman bahasa atau kalimat soal, tingkat abstrak dan cara menghafal materi penunjang yang telah dipelajari sebelumnya terbatas oleh waktu.

Hal ini mengindikasikan bahwa pada materi operasi hitung pecahan tersebut, siswa masih banyak melakukan kesalahan. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa perlu adanya sebuah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan.

Sebagai bahan penguat penelitian tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dirasakan siswa, penulis kutipkan dari proposal skripsi tersebut sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam memahami maksud soal (kalimat) yang disebabkan tidak mengetahui apa yang diketahui, dan apa yang ditanyakan, tidak dapat mengubah kalimat soal kedalam kalimat matematika atau sebaliknya. Selain itu kesulitan pada kalimat matematika yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap konsep soal cerita matematika.
- 2) Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.
- 3) Kesulitan pada penggunaan operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.

Dalam hal ini peneliti berusaha menganalisis kesalahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui penyebab kesalahan sehingga dapat ditemukan solusi atau usaha yang sesuai antara guru dan siswa untuk menanggulangi kesalahan tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika.⁴⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara individual maupun kelompok. Salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian. Selanjutnya penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.⁴¹

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang berjumlah 20 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V. Lalu diambil beberapa sampel jawaban siswa berdasarkan variasi kesalahan dan banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika operasi hitung pecahan.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFBETA 2012), h. 213

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, observasi dan pedoman wawancara. Wawancara akan diberikan kepada subjek untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal. Analisis data soal tes mengenai kesalahan yang dilakukan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi hitung pecahan yang dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada lembar jawaban. Analisis data hasil soal tes dianalisis dengan memperhatikan klasifikasi jenis kesalahan. Hasil wawancara dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data dan pemberian kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika di SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang berlokasi di Jalan Sentot Alibasya, Teluk Segara, Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu.

Lokasi penelitian ini ditetapkan sebagai lokasi penelitian atas pertimbangan sebagai berikut: Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan adalah orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

1. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam dua jenis data menurut sumbernya. Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dari penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika dan guru kelas, melalui metode wawancara.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa literatur yang berkaitan dengan materi penelitian ini.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Data kualitatif adalah data yang sifatnya tidak numerik.

⁴²Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: PUSTAKABARUPRESS. 2014) h. 73-

Data kualitatif biasanya dikumpulkan untuk menjangkau informasi yang tidak dapat ditangkap secara kuantitatif.⁴³ Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan berbagai cara. bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka dapat dilakukan dengan cara tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

Berikut ini ada beberapa teknik pengumpulan data terkait Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan pada Pelajaran Matematika di SDN 07 Kota Bengkulu, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal cerita operasi hitung pecahan sebanyak 5 butir soal. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan tes terhadap siswa sebagai subjek yang terpilih dalam penelitian ini. Dari uraian-uraian sebelumnya, dapat dibuat indikator-indikator kesalahan siswa dalam memecahkan masalah yang berbentuk soal cerita matematika. Untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dapat dilihat indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita

NO	Tipe Kesalahan	Indikator
1	Kesalahan membaca soal	Siswa tidak membaca kata-kata, satuan atau simbol dengan benar.
2	Kesalahan memahami soal	a. Siswa tidak menuliskan apa

⁴³Rusydi Ananda, Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017) h.142

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016) h.137

		<p>yang diketahui</p> <p>b. Siswa menuliskan apa yang diketahui namun tidak tepat</p> <p>c. Siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan</p> <p>d. Siswa menuliskan apa yang ditanyakan namun tidak tepat</p>
3	Kesalahan menghitung soal	Siswa salah dalam memilih operasi yang digunakan untuk menyelesaikan soal
4	Kesalahan keterampilan proses	<p>a. Siswa salah dalam menggunakan kaidah atau aturan matematika yang benar</p> <p>b. Siswa tidak dapat memperoses lebih lanjut solusi dari penyelesaian soal</p> <p>c. Kesalahan dalam melakukan perhitungan</p>
5	Kesalahan penulisan jawaban	<p>a. Siswa salah dalam menuliskan satuan dari jawaban akhir</p> <p>b. Siswa tidak menuliskan kesimpulan</p> <p>c. Siswa menuliskan kesimpulan tetapi tidak tepat</p>

b) Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala

alam.⁴⁵ Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁴⁶ Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.

Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar dengan orang yang sedang diamati.

Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar terkait dengan pembelajaran soal cerita matematika di SDN 07 Kota Bengkulu terkait dengan permasalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika.

c) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan cara pengumpulan data dengan kegiatan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam setiap pertemuan tatap muka secara individual. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa

⁴⁵Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 133

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) h. 146

merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan dalam kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar *check* harus tertuang dalam wawancara untuk mencegah kemungkinan dalam kegagalan memperoleh data.

Pada umumnya, ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁴⁷ Wawancara terstruktur mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak menyimpang dari tujuan.
 - 2) Jawaban mudah dicatat dan diberi kode.
 - 3) Data yang diperoleh lebih mudah untuk diolah dan dibandingkan.⁴⁸
- d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto, tulisan, gambar. Dengan demikian, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung campuran pada

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 63

⁴⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) h. 84

pelajaran matematika di SDN 07 Kota Bengkulu disertai dengan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, trinangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.⁴⁹ Data yang diperoleh melalui hasil observasi (analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan di kelas V), kemudian dicek dengan data hasil wawancara kepada guru kelas, dicek lagi dengan hasil analisis dokumentasi.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan dan penyebab kesalahan siswa dalam memecahkan masalah dalam soal cerita operasi hitung pecahan.

Data penelitian ini berupa jawaban tertulis dan lisan yang diperoleh dari

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2016) h.241

⁵⁰Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h. 195

tes tertulis dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang terdiri dari 5 siswa yang mampu memberikan informasi terkait dengan kesalahan dalam penyelesaian masalah matematika. instrument tes berupa tes tertulis yang memuat 5 butir soal cerita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 07 Kota Bengkulu

SD Negeri 07 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Teluk Segara yang berjarak berjarak 1,2 km dari pusat pemerintahan Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Sentot Ali Basyah, Bajak Kota Bengkulu. SD Negeri 07 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah, sarana dan prasarana cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, dan ruang tata usaha. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur dalam hal kinerja guru dan pelaksanaan program akademik.

SD Negeri 07 Kota Bengkulu pada awalnya SD ini berdiri tahun 1991 yang beroperasi pada tahun 1995 terletak di Jalan Budi Utomo 3 Kelurahan Beringin Raya Kecamatan Muara Bengkahulu termasuk kedalam Kota Bengkulu. SD ini beritegerasi ke Kota Bengkulu, karena daerah wilayahnya termasuk ke kota Bengkulu.

Keberadaan status tanah SD Negeri 07 Kota Bengkulu ini merupakan hibah dari masyarakat Beringin Raya dan sampai sekarang sudah memiliki sertifikat tahun 1991 keberadaan sekolah ini hingga berdiri yang melibatkan warga setempat.⁵¹

⁵¹Sumber data dan arsip Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu

2. Tujuan SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Mengacu pada visi dan misi, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dasar dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
- c. Meningkatkan kepribadian.
- d. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- e. Mewujudkan sekolah adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

3. Visi dan Misi SD Negeri 07 Kota Bengkulu

1) Visi

Visi SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah menjadi sekolah yang terpercaya di masyarakat, serta terwujudnya siswa yang cerdas, beriman, berbudi luhur dan terampil.

2) Misi

1. Melaksanakan disiplin yang konsisten dalam segala hal.
2. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
3. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
4. Membiasakan warga sekolah memiliki perilaku yang santun.
5. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku.

6. Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

7. Menerapkan program adiwiyata.

4. Keadaan Siswa SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Jumlah siswa di SD Negeri 07 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini jumlahnya sebanyak 356 siswa, dan data tersebut diambil berdasarkan data rekapitulasi siswa SD Negeri 07 Kota Bengkulu, jumlah rincian laki-laki sebanyak 161 siswa, perempuan sebanyak 191 siswa

Tabel 4.1

Jumlah Siswa SDN 07 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1	62
2	Kelas 2	54
3	Kelas 3	65
4	Kelas 4	63
5	Kelas 5	56
6	Kelas 6	56
Jumlah		356

Sumber Data: Arsip SD Negeri 07 Kota Bengkulu

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan pekarangan SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah cukup baik dan tertib. Kebersihan di lingkungan sekolah sangat terjaga pekarangan depan sekolah dibersihkan dengan piket umum yang

dilaksanakan secara bergantian oleh kelas tinggi. Untuk perkarangan di depan kelas dibersihkan oleh petugas piket kelas masing-masing kelas. Dan setiap hari juga pihak penjaga sekolah untuk melaksanakan kebersihan kantor dan perpustakaan.

b. Perpustakaan

Perpustakaan di SDN 07 sudah tersedia 1 perpustakaan, sudah tersusun rapi dan sudah menyediakan berbagai jenis buku bagi siswa SDN 07 untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa. Untuk menjaga kebersihan perpustakaan sudah ada daftar piketnya tersediri.

c. Laboratorium

Laboratorium di SDN 07 belum ada, alat-alat laboratorium secara khusus masih bergabung dengan ruang perpustakaan SDN 07 Kota Bengkulu. Alat-alat laboratorium dibersihkan setiap minggu oleh kelas tinggi.

d. Pengadaan Air

Pengadaan air di SDN 07 sudah sangat memadai karena, di SDN 07 menggunakan sumur bor, dan disetiap depan kelas sudah di sediakan kran air, selain di depan kelas juga disediakan tempat untuk mengambil air wudhu.

e. Penerangan

Penerangan di SDN 07 sudah menggunakan listrik secara merata dan di setiap kelas sudah tersedia lampu, dispenser dan kipas angin.

f. Kantin Sekolah

Kantin di SDN 07 sudah tersedia beberapa kantin, kantin di SDN 07 menyediakan makanan sehat, di SDN 07 tidak diperbolehkan makan menggunakan plastik akan tetapi menggunakan tempat makan masing-masing. Untuk menjaga kebersihan kantin ada jadwal piket kantin petugas piketnya merupakan orang yang berdagang di kantin SDN 07 secara bergantian.

g. Tempat Ibadah

Tempat ibadah di SDN 07 sudah tersedia 1 Mushollah yaitu, Mushollah Ar-Rosyid yang digunakan untuk kegiatan ibadah mulai dari sholat dhuha, tafakur, sholat zuhur dan praktek pembelajaran Agama juga dilakukan di Musholla. Untuk menjaga kebersihan mushollah ada petugas piket setiap hari Kamis.

h. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya

Di SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah tersedia media untuk pengajaran olahraga, kesenian dan lainnya, media yang sudah tersedia misal, Bola voli, bola futsal, takraw, tenis, bulu tangkis, matras, vira untuk kegiatan olahraga, untuk pelajaran

seni misalnya vionika, rabbana, gambar, organ tubuh manusia untuk pelajaran IPA, bola dunia dan lain-lain.⁵²

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan instrumen dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang diambil dari jawaban siswa dalam menyelesaikan soal tes yang telah diberikan. Jawaban siswa tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan daftar cek yang berisi aspek-aspek kesalahan yang akan diamati. Peneliti mengambil 4 indikator kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan yang mencakup pemahaman konsep, kesalahan dalam membuat model matematika, kesalahan dalam menghitung, dan kesalahan dalam menarik kesimpulan.

Untuk menguji kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita operasi hitung pecahan matematika. dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa pada materi ini yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Agung Nugroho	20	Belum Tuntas
2	Annisa Julianti	40	Belum Tuntas
3	Audya Nur Hidayani	40	Belum Tuntas
4	Faritz Alhafsy	80	Tuntas
5	Jelita Louisa Gultom	80	Tuntas
6	Kenzie Axelle Playata	40	Belum Tuntas
7	Kayyisah Zhabila	40	Belum Tuntas
8	M. Deni Farel	100	Tuntas
9	Nagita Seftia	80	Tuntas

⁵²Sumber data dan arsip Sekolah Dasar Negeri 07 Kota Bengkulu

10	Natali Sirena Diva	40	Belum Tuntas
11	Nada Cinta Adira	20	Belum Tuntas
12	Putra	20	Belum Tuntas
13	Putri Mecca Fesia	60	Belum Tuntas
14	Qonita Dea	60	Belum Tuntas
15	Rafika Hikmah B	40	Belum Tuntas
16	Rafiky Hikmi B	40	Belum Tuntas
17	Rahel Anggara	40	Belum Tuntas
18	Shintia Amanda	40	Belum Tuntas
19	Salsabila Afriani	20	Belum Tuntas
20	Zuranesh Syahbahim	20	Belum Tuntas
	Nilai Tertinggi		100
	Nilai Terendah		20
	Rata-rata		46

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel di atas, nilai tertinggi siswa 100 dan nilai terendah 20. Dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 46 pada rentang nilai 0-100.

Berdasarkan hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita pada materi hitung pecahan tersebut terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh beberapa siswa. Dari analisis kesalahan jawaban siswa diperoleh data yang dapat digunakan untuk menghitung presentase tiap kesalahan. Sebelumnya hasil jawaban siswa kelas V dalam mengerjakan soal cerita materi operasi hitung pecahan diperoleh hasil pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Jawaban Siswa Per Soal

Nomor Soal	Jawaban			Total
	Benar	Salah	Tidak Menjawab	
1	19	1	0	20

2	15	5	0	20
3	10	9	1	20
4	2	8	10	20
5	3	2	15	20
Jumlah	49	25	26	100
Presentase	49%	25%	26%	100%

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 07 diukur berdasarkan perbutir soal. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 5 butir.

Tabel 4.4

Deskripsi Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 1

Deskripsi Kesalahan Siswa	Nomor Subyek
Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika	4
Salah dalam memahami konsep	4
Kesalahan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian	4
Kesalahan (Tidak) membuat kesimpulan atau pengembalian pada permasalahan yang sebenarnya	1,2,3,4,5

Tabel 4.5

Deskripsi Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 2

Deskripsi Kesalahan Siswa	Nomor Subyek
Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika	4
Salah dalam memahami konsep	4
Kesalahan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian	2,4,5
Kesalahan (Tidak) membuat kesimpulan atau pengembalian pada permasalahan yang sebenarnya	1,2,3,4,5

Tabel 4.6

Deskripsi Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 3

Deskripsi Kesalahan Siswa	Nomor Subyek
Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika	4
Salah dalam memahami konsep	4
Kesalahan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian	4
Kesalahan (Tidak) membuat kesimpulan atau pengembalian pada permasalahan yang sebenarnya	1,2,3,4,5

Tabel 4.7

Deskripsi Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 4

Deskripsi Kesalahan Siswa	Nomor Subyek
Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika	2,4
Salah dalam memahami konsep	2,3,4
Kesalahan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian	1,2,4,5
Kesalahan (Tidak) membuat kesimpulan atau pengembalian pada permasalahan yang sebenarnya	1,2,3,4,5

Tabel 4.8

Deskripsi Kesalahan Jawaban Siswa Soal Nomor 5

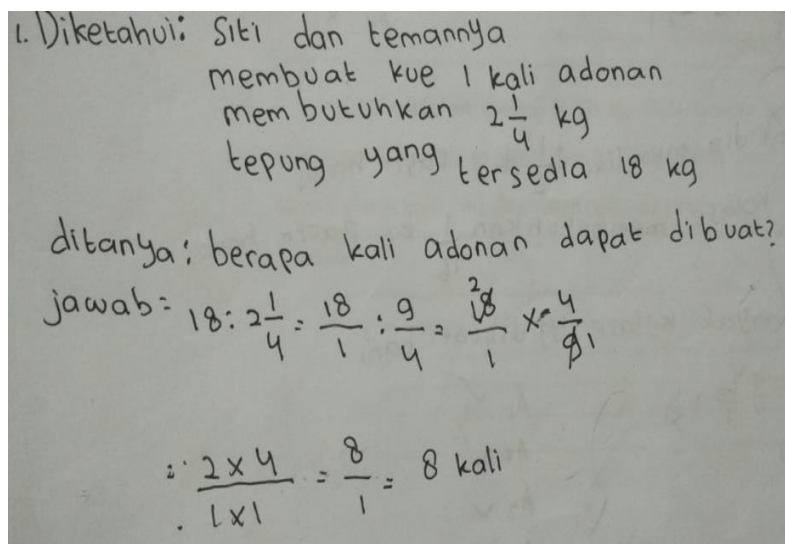
Deskripsi Kesalahan Siswa	Nomor Subyek
Kesalahan dalam mengubah informasi kedalam ungkapan matematika	1,2,3,4,5
Salah dalam memahami konsep	1,2,3,4,5
Kesalahan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian	1,2,4,5

Kesalahan (Tidak) membuat kesimpulan atau pengembalian pada permasalahan yang sebenarnya	1,2,3,4,5
--	-----------

1. Jawaban tertulis dan wawancara subyek 1

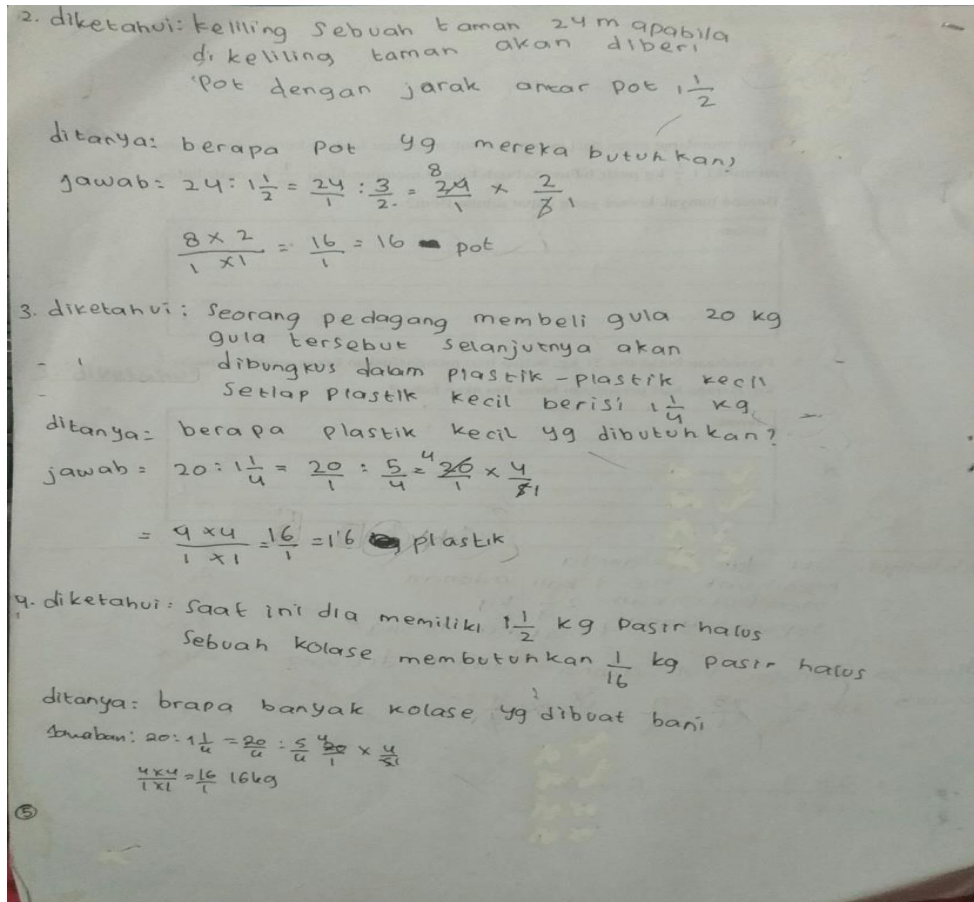
a. Jawaban no 1-5

Gambar 4.1



Berdasarkan hasil jawaban subyek 1 pada soal nomor 1. Subyek sudah mampu menyelesaikan soal dengan baik dikarenakan subyek tersebut menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal yang diberikan dengan baik, subyek juga menyelesaikan perhitungan dari model matematika yang telah dibuat dengan baik. Namun subyek tidak menuliskan kesimpulan.

Gambar 4.2



Analisis Kesalahan

Dari jawaban diatas, kesalahan yang dilakukan oleh subyek 1 untuk soal nomor 2 dan 3 adalah tidak mengembalikan jawaban ke permasalahan awal (menuliskan kesimpulan). Untuk soal nomor 4, subyek mengalami kesalahan dan keliru dalam menentukan langkah penyelesaian soal dan tidak menuliskan kesimpulan. Pada soal nomor 4 subyek melakukan kesalahan perhitungan atau komputasi, seharusnya yang ditanyakan yaitu berapa banyak kolase yang akan dibuat, tetapi subyek menuliskan kilogram (kg). Jawaban untuk nomor 5, subyek tidak menuliskan jawaban.

Wawancara

P: "Qonita, jawaban dari nomor 1 sampai 3 sudah benar, tapi kenapa kamu

tidak menulis kesimpulan?

S: Saya buru-buru bu biar cepat selesai.

P: Lain kali kalau mengerjakan soal cerita jangan buru-buru ya, kesimpulan

harus ditulis supaya jelas apa yang ditanyakan oleh soal.

S: Iya Bu.

P: Untuk soal nomor 4, apa yang ditanyakan dalam soal tersebut?

S: Berapa banyak kolase yang dibuat Beni, Bu.

P: Kenapa kamu ubah menjadi kg?

S: Iya bu, yang ditanya jumlah kolase ya?

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa penyebab subyek melakukan kesalahan dalam menjawab soal nomor 1 sampai 3 karena terburu-buru supaya cepat menyelesaikan tugas sehingga tidak menuliskan kesimpulan. Untuk soal nomor 4 subyek melakukan kesalahan perhitungan atau komputasi. Subyek tidak teliti karena tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal yang dikerjakan serta tidak menuliskan kesimpulan.

b. Jawaban tertulis subyek 2 soal nomor 1-5

Gambar 4.3

lesaikan soal cerita berikut!

1. Di kelas Siti dan teman-temannya melakukan praktik membuat kue. Setiap satu kali membuat adonan membutuhkan $2\frac{1}{4}$ kg tepung. Apabila disediakan tepung 18 kg, berapa adonan yang dapat mereka buat?

Jawab:

Diketahui: Riki dan teman-temannya akan membuat kue setiap membuat kue membutuhkan $2\frac{1}{4}$ kg tepung yang di sediakan 18 kg.
Ditanya: berapa adonan yang akan dibuat?
Jawab: $18 : 2\frac{1}{4} = \frac{18}{1} : \frac{2}{4} = \frac{18 \times 4}{2} = \frac{72}{2} = 36$ kali

2. Keliling sebuah taman 24m. Apabila di keliling taman akan diberi pot dengan jarak antar pot $1\frac{1}{2}$ m, berapa pot yang mereka butuhkan?

Jawab:

Diketahui: keliling taman akan diberi pot dengan jarak pot $1\frac{1}{2}$ m.
Ditanya: berapa pot yang mereka butuhkan?
Jawab: $24 : 1\frac{1}{2} = \frac{24}{1} : \frac{3}{2} = \frac{24 \times 2}{3} = 16$

3. Seorang pedagang membeli gula 20 kg. Gula tersebut selanjutnya akan dibungkus dalam plastik-plastik kecil. Setiap plastik kecil berisi $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa plastik kecil yang dibutuhkan pedagang tersebut?

Jawab:

Diketahui: pedagang membeli gula 20 kg yang akan dimasukkan kedalam plastik kecil setiap plastik kecil berisi $1\frac{1}{4}$ kg.
Ditanya: berapa plastik kecil yang dibutuhkan pedagang tersebut?
Jawab: $20 : 1\frac{1}{4} = \frac{20}{1} : \frac{5}{4} = \frac{20 \times 4}{5} = 16$ plastik

Pada hasil pekerjaan subyek 2 soal nomor 1, subyek dapat menyelesaikan soal dengan baik, namun subyek tidak menuliskan kesimpulan. Soal nomor 2 subyek melakukan kesalahan dalam perhitungan, hal ini menunjukkan bahwa subyek tidak teliti dalam mengerjakan soal sehingga ke proses penulisan jawaban akhir juga mengalami kesalahan. Untuk soal nomor 3, subyek dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal dan perhitungan yang dengan baik, namun subyek tidak menuliskan kesimpulan

Gambar 4.4

4. Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?

Jawab:
 Diketahui.....

5. Persediaan beras Ibu 21 kg. Setiap hari menghabiskan beras untuk memasak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa hari persediaan beras Ibu akan habis?

Jawab:

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa subyek tidak menyelesaikan soal nomor 4 dan 5.

Analisis Kesalahan

Untuk soal nomor 1 dan 3, Kesalahan yang dilakukan oleh subyek 2 pada soal nomor 2 adalah menuliskan jawaban yang hasilnya salah. Subyek juga melakukan kesalahan berupa tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1 sampai 3. Untuk nomor 4 dan 5, subyek tidak menuliskan jawaban.

Wawancara

P: Rafiky, apa yang ditanyakan untuk soal nomor 2?

S: Berapa pot yang mereka butuhkan, Bu.

P: Terus, untuk yang diketahui soal nomor 2 apa?

S: Keliling sebuah taman bu, yang akan diberi pot.

P: Iya, coba perhatikan yang ditanya adalah berapa pot yang dibutuhkan untuk

sebuah taman, bukan dalam jarak.

S: Iya Bu.

P: Untuk nomor 4 sampai 5 kenapa tidak dijawab?

S: Tidak paham Bu.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, diketahui penyebab subyek dalam menjawab soal nomor 2 adalah tidak teliti dalam mengerjakan soal serta tidak menuliskan kesimpulan. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang teliti dalam memahami apa yang dimaksud dengan soal nomor 2. Berdasarkan hasil wawancara dari subyek tersebut menunjukkan bahwa subyek tidak mengetahui maksud yang terdapat pada soal sehingga tidak mengetahui apa yang akan dicari pada soal nomor 4 dan 5.

b. Jawaban tertulis subyek 3 soal nomor 1-5

Gambar 4.5

① Diket = kiki dan teman teman akan membuat 1 kali adonan $2\frac{1}{4}$ kg tepung yang disediakan 18 kg
 Ditanya = berapa adonan yang dapat di buat
 Jawab = $18 : 2\frac{1}{4} = 18 \times \frac{4}{3} = 8$ kg

② Diket = keliling sebuah taman 24 m, apabila dikelilingi taman akan di berpot dengan jarak $1\frac{1}{2}$
 Ditanya = berapa pot yang mereka butuhkan?
 Jawab = $24 : 1\frac{1}{2} = \frac{24}{1} \times \frac{2}{3} = \frac{16}{1} = 16$ pot

③ Diket = seorang pedagang membeli gula 20 kg, gula tersebut nya akan dibungkus dalam plastik kecil, setiap plastik kecil berisi $\frac{1}{4}$ kg
 Ditanya = berapa plastik yang dibutuhkan pedagang tersebut
 Jawab = $20 : \frac{1}{4} = \frac{20}{1} \times \frac{4}{1} = \frac{16}{1} = 16$ plastik

④ Diket = Beni mendapatkan $\frac{3}{2}$ bus dari gurunya membuat lukisan kelas. saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ pasir halus, sebuah kalase
 4 $1\frac{1}{2} - \frac{1}{10} = \frac{3}{2} \times \frac{16}{1} = \frac{24}{1} = 24$
 5 $21 : \frac{3}{4} = \frac{21}{1} \times \frac{4}{3} = \frac{28}{1} = 28$

Analisis kesalahan

Kesalahan yang dilakukan subyek pada soal nomor 1 adalah salah dalam menafsirkan solusi, dimana subyek menjawab pertanyaan dalam kilogram (kg), sedangkan yang ditanyakan soal adalah berapa kali adonan yang dibuat. Untuk soal nomor 4, subyej tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal. Pada soal nomor 5, subyek tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subyek hanya melakukan langkah perhtungan saja. Secara keseluruhan, subyek tidak menuliskan kesimpulan pada soal nomor 1 sampai 5.

Wawancara

P: Jelita, untuk soal nomor 1-3 jawabannya sudah benar, tapi kamu tidak menuliskan kesimpulan

S: Iya Bu, saya malas menulis kesimpulan bu, soalnya kepanjangan

P: Kalau nomor 4 apa yang ditanyakan?

S: Berapa banyak kolase yang dibuat Beni, Bu.

P: Lalu kenapa kamu tidak menuliskan ditanya?

S: Lupa Bu.

P: Untuk nomor 5 kenapa jawabannya tidak ada diketahui dan ditanyakan?

S: Iya bu, karena sudah banyak yang mengumpulkan jadi saya hanya menuliskan jawabannya saja

Berdasarkan petikan wawancara diatas, diketahui penyebab kesalahan yang dilakukan subyek dalam menjawab nomor 4 berupa tidak lengkap dalam mengubah informasi soal cerita serta tidak menuliskan

kesimpulan. Untuk soal nomor 5, subyek hanya menuliskan jawabannya saja adalah karena lupa dan terburu-buru.

c. Jawaban tertulis subyek 4 soal nomor 1-5

Gambar 4.6

pelesaikan soal cerita berikut!

- Di kelas Siti dan teman-temannya melakukan praktik membuat kue. Setiap satu kali membuat adonan membutuhkan $2\frac{1}{4}$ kg tepung. Apabila disediakan tepung 18 kg, berapa adonan yang dapat mereka buat?
 Jawab:
 $18 : 2\frac{1}{4} = \frac{18}{\frac{9}{4}} = \frac{18 \times 4}{9} = \frac{72}{9} = 8 \text{ adonan}$
- Keliling sebuah taman (24m). Apabila di keliling taman akan diberi pot dengan jarak antar pot $1\frac{1}{2}$ m, berapa pot yang mereka butuhkan?
 Jawab:
 Dik: keliling sebuah taman 24m
 Dit: jarak antar pot $1\frac{1}{2}$
 = jawaban 16
- Seorang pedagang membeli gula 20 kg. Gula tersebut selanjutnya akan dibungkus dalam plastik-plastik kecil. Setiap plastik kecil berisi $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa plastik kecil yang dibutuhkan pedagang tersebut?
 Jawab:
 Dik: total gula 20 kg
 Dit: 1 kg plastik
 = jawaban 16

Gambar 4.7

- Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?
 Jawab:
 dik: $1\frac{1}{2}$
 dit: $\frac{1}{16}$
 = jawaban 12 kolase
- Persediaan beras Ibu 21 kg. Setiap hari menghabiskan beras untuk memasak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa hari persediaan beras Ibu akan habis?
 Jawab:
 Dik: 21 kg
 dit: $\frac{3}{4}$
 = 29 = jawaban 29

Analisis Kesalahan

Kesalahan yang dilakukan subyek 4 pada soal nomor 1-5 adalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal. Dia hanya menuliskan jawaban yang hasilnya juga salah.

Wawancara

P: Agung, kenapa kok jawabannya tidak ada diketahui dan ditanyakan?

S: Saya gak paham, Bu.

Berdasarkan petikan wawancara di atas, diketahii bahwa penyebab kesalahan oleh subyek dalam menyelesaikan soal nomor 1 sampai 5 adalah karena tidak mengerti apa yang dimaksud dengan soal yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prakitipong dan Nakamura yang menyatakan bahwa siswa telah mencapai tahap memahami apabila siswa dapat menjelaskan permasalahannya. Pada tahap ini siswa dapat memahami konteks masalah yang diberikan dan mengetahui apa yang akan dicarinya. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam memahami soal dikarenakan siswa tidak mengetahui maksud kalimat yang terdapat pada soal sehingga tidak mengetahui apa yang akan dicari.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa adalah pemahaman terhadap apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, sehingga dengan kemampuan tersebut setidaknya subyek dapat mengetahui langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam contoh pekerjaan, subyek tidak memahami apa yang dimaksud dari soal. Subyek hanya membaca tanpa

Gambar 4.9

4. Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?

Jawab: Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?
Jawab: 16

5. Persediaan beras Ibu 21 kg. Setiap hari menghabiskan beras untuk memasak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa hari persediaan beras Ibu akan habis?

Jawab:

Ay
x

Analisis Kesalahan

Kesalahan yang dilakukan oleh subyek untuk soal nomor 4 adalah kesalahan dalam memahami informasi yang dimaksud dalam soal dan tidak menuliskan jawaban. Untuk soal nomor 5, subyek sama sekali tidak menuliskan jawaban pada kolom yang sudah disediakan.

Wawancara

P: Kenzie, untuk soal nomor 1 dan 3 jawabannya sudah benar, kesimpulannya

harus ditulis ya supaya jelas apa yang ditanyakan dalam soal.

S: Iya, Bu.

P: Kalau nomor 2 apa yang ditanyakan?

S: Berapa pot yang mereka butuhkan, Bu.

P: Terus kenapa Kenzie menjawabnya meter bukan pot?

S: Iya, Bu. Salah tulis.

P: Soal nomor 4 kenapa jawabannya tidak di tuliskan?

S: Gak paham, Bu.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa penyebab subyek mengalami kesalahan dalam menjawab soal nomor 1 dan 3 adalah tidak menuliskan kesimpulan. Sedangkan nomor 2 adalah tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal karena salah tulis. Untuk soal nomor 4, subyek tidak menuliskan jawaban. Dan nomor 5, subyek tidak menuliskan jawabannya sama sekali.

Hasil analisis wawancara dengan subyek diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa melakukan kesalahan dalam memahami soal dikarenakan siswa tersebut tidak memahami maksud yang terdapat pada soal sehingga tidak mengetahui apa yang akan dicari. Dari kesalahan yang dilakukan siswa, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal carita operasi hitung pecahan baik dari kesalahan membaca soal, memahami soal, keterampilan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal dan penulisan jawaban akhir dari setiap subyek pada setiap butir soal.

Kesalahan dalam menuliskan kesimpulan akhir merupakan kesalahan yang paling banyak dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi yang menyatakan bahwa kemampuan spasial tinggi, sedang, dan rendah kesalahan terbesar adalah kesalahan transformasi dan kesalahan dalam kesimpulan.

Kesalahan dan penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah:

1. Siswa melakukan kesalahan mengubah informasi yang diberikan ke dalam ungkapan matematika seperti yang dilakukan oleh subyek nomor 4 pada soal nomor 1-5. Dari hasil wawancara penyebab subyek 4 salah dalam mengartikan soal karena siswa tersebut tidak mengerti maksud soal.
2. Kesalahan dalam memahami konsep. Seperti yang dilakukan oleh subyek nomor 3 dan 4 yang menjawab pertanyaan nomor 2 dalam ukuran jarak meter sedangkan yang ditanyakan soal adalah jumlah pot yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui subyek melakukan kesalahan karena tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal. Dalam contoh hasil pekerjaan siswa yang telah dianalisis kesalahan sebelumnya, mereka tidak teliti dalam mengerjakan soal tersebut.
3. Kesalahan dalam perhitungan, seperti yang dilakukan subyek pada soal nomor 2 berdasarkan hasil wawancara penyebab kesalahan yang dilakukan karena kurang teliti dalam memahami dan melakukan perhitungan pada soal yang dikerjakan. Dalam contoh hasil pekerjaan subyek yang telah diteliti sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan subyek adalah kurang teliti dalam membaca dan melihat angka. Selain itu, subyek tidak meneliti kembali apakah jawabannya sudah benar atau belum.

4. Kesalahan dalam menuliskan kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara penyebab kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa cenderung ingin menyingkat jawaban dan tidak menuliskan kesimpulan dari soal yang telah dikerjakan. Kesalahan yang dialami oleh siswa tersebut karena siswa beranggapan telah melakukan komputasi, tahap penyelesaian soal cerita sudah selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan SD Negeri 07 Kota Bengkulu, maka peneliti mengambil langkah untuk menganalisis kesalahan siswa dalam pemahaman konsep, menerima informasi, menghitung dan membuat kesimpulan dari soal cerita operasi hitung pecahan yang telah dikerjakan. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dapat dilihat dari empat aspek kesalahan.

1. Kesalahan dalam aspek konsep karena telah terjadi miskonsepsi pada diri siswa.
2. Kesalahan dalam mengubah informasi yang diberikan kedalam ungkapan matematika.
3. Kesalahan dalam menghitung karena terburu-buru dan kurang teliti dalam melakukan perhitungan.
4. Hampir sebagian siswa tidak menuliskan kesimpulan karena siswa cenderung ingin menyingkat jawaban dan tidak terbiasa menuliskan kesimpulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis memberikan saran kepada :

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah hendaknya berkerja sama dengan guru kelas dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang diterapkan harus sesuai dengan tujuan kurikulum saat ini yang mengutamakan pemecahan masalah, proses penyelesaian dan pengkomunikasian gagasan dalam matematika. hal itu diharapkan akan meningkatkan kemampuan matematika siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Kepala Sekolah hendaknya melaksanakan monitoring atau pembinaan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif serta menyediakan fasilitas yang memadai kepada guru SD agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Kepada Guru

Melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan disarankan kepada Guru bidang studi matematika untuk memberikan banyak latihan dan bimbingan dalam menyelesaikan soal cerita agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru hendaknya mempersiapkan segala kebutuhan baik alat maupun bahan yang akan digunakan selama proses pembelajaran sehingga nantinya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

3. Kepada Siswa

Dalam belajar hendaknya siswa lebih mendalami konsep yang dipelajari, berlatih mengerjakan soal cerita, tidak malu bertanya tentang materi yang belum dikuasai dan tidak hanya mementingkan jawaban akhir saja. Dan siswa juga diharapkan agar lebih giat lagi dan tekun dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4. Kepada Peneliti Lain

- a. Peneliti lain hendaknya bisa menjadi lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti lain untuk menggunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani. (2012). *Matematika: Hakikat dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi, Setya W. & Kartasasmita, Bana G. 2015. *Berpikir Matematis: Matematika Untuk Semua*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Ansyori. 2017. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V di SDN 59 Kota Bengkulu*. 10(1): 2.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Remaja ROSDAKARYA
- Idah, Faridah. 2014. *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar*. 3(1): 54
- Lestiana, Herani Tri, "Journal of Research and Advances in Mathematics Education" JRAMathEdu Vol. 1, No. 2 Tahun 2016
- Sobel Max A, Maletsky Evan. 2012. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga
- M, Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud RI.
- Purnomo, Yoppy W. 2015. *Pembelajaran Matematika untuk PGSD*. Jakarta: Erlangga
- Rahardjo, Marsudi dan Astuti Waluyati. 2011. *Pembelajaran Soal Cerita Operasi Hitung Campuran di Sekolah Dasar*. Bandung: Citra Umbara
- Rusyidi, Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Santri, Fatrima. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika
- Salma, Ummu. 2014. *Profil Kemampuan Estimasi Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, 3(1): 173

- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Senang Belajar Matematika. 2018. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Wardhani. *Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di SD*. PPPPTK Matematika. 2010
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto Hadi. 2018. *Pendidikan Matematika Realistik: Teori, Pengembangan dan Implementasinya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Wahyudi, Indri Anugraheni. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Setya Wacana Universitas Press

**L
A
M
P
I
R
A
N**

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Narasumber : MC. Dwi Haryanti, S.Pd

Hari/tanggal Wawancara : 16 November 2020

Waktu : 10.30-11.00

1. **Peneliti** : Menurut Ibu, bagaimanakah tanggapan siswa mengenai pelajaran matematika?

Narasumber : Banyak siswa yang menganggap matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit, dan juga ada beberapa siswa yang menganggap matematika itu adalah pelajaran yang menakutkan.

2. **Peneliti** : Metode pembelajaran apakah yang digunakan dalam menyampaikan materi soal cerita materi Operasi Hitung Campuran?

Narasumber : Metode ceramah.

3. **Peneliti** : Bagaimana Ibu mengaitkan soal cerita Operasi Hitung Pecahan dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Soal cerita itu pada dasarnya disajikan dalam bentuk cerita pendek yang berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya yang dialami oleh siswa yang dituliskan kedalam bentuk model matematika.

4. **Peneliti** : Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V A dalam memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal cerita Operasi Hitung Pecahan?

Narasumber : Ketika mengerjakan soal cerita matematika, kemampuan siswa dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal cerita sudah cukup baik.

5. **Peneliti** : Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V A dalam menentukan model matematika dari soal cerita Operasi Hitung Pecahan?

Narasumber : Beberapa siswa tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal dan kurang teliti dalam memahami dan mengerjakan soal cerita tersebut.

6. **Peneliti** : Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V A dalam membuktikan bahwa perhitungan yang mereka peroleh sudah tepat atau melakukan pemeriksaan kembali dari hasil yang telah mereka peroleh?

Narasumber : Kemampuan dalam membuktikan perhitungan soal sudah cukup baik.

7. **Peneliti** : Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V A dalam menarik kesimpulan dari hasil yang mereka peroleh?

Narasumber : Dari sebagian besar siswa di kelas V A, hanya ada beberapa siswa yang menuliskan kesimpulan pada soal yang telah diberikan. Ada beberapa faktor kenapa siswa tidak menuliskan kesimpulan, diantaranya terburu-buru karena ingin cepat selesai.

8. **Peneliti** : Menurut Ibu, dimanakah letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Operasi Hitung Pecahan?

Narasumber : Dari soal tes hasil penelitian yang kamu lakukan, kebanyakan dari siswa melakukan kesalahan pada perhitungan dan menarik kesimpulan.

9. **Peneliti** : Menurut Ibu, apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita?

Narasumber : Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal cerita dapat dilihat dari beberapa hal yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari, keliru dan kurang teliti dalam perhitungan. Lalu dilihat dari segi kognitifnya yang berkaitan dengan kemampuan dalam memproses materi belajar.

10. **Peneliti** : Apakah Ibu sering memberikan latihan soal untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut?

Narasumber : Sering, karena dalam pembelajaran matematika pada setiap materinya ada soal cerita yang akan dikerjakan oleh siswa untuk mengukur kemampuan dan mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan latihan soal cerita.

Nama :

Hari/Tanggal :

Selesaikan soal cerita berikut!

1. Di kelas Siti dan teman-temannya melakukan praktik membuat kue. Setiap satu kali membuat adonan membutuhkan $2\frac{1}{4}$ kg tepung. Apabila disediakan tepung 18 kg, berapa adonan yang dapat mereka buat?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

2. Keliling sebuah taman 24m. Apabila di keliling taman akan diberi pot dengan jarak antar pot $1\frac{1}{2}$ m, berapa pot yang mereka butuhkan?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Seorang pedagang membeli gula 20 kg. Gula tersebut selanjutnya akan dibungkus dalam plastik-plastik kecil. Setiap plastik kecil berisi $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa plastik kecil yang dibutuhkan pedagang tersebut?

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

4. Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia

memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

5. Persediaan beras Ibu 21 kg. Setiap hari menghabiskan beras untuk memasak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa hari persediaan beras Ibu akan habis?

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 07 Kota Bengkulu
Kelas /Semester : V (Lima) / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Operasi Hitung Pecahan
Sub Materi : Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan

A. TUJUAN

1. Dengan menyaksikan video pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan.
2. Dengan menyaksikan video pembelajaran, siswa dapat menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas daring dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan menyampaikan kegiatan hari ini. 2. Kelas daring dilanjutkan dengan berdoa. 3. Memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme dengan memberi saran untuk tetap belajar di rumah. 4. Mengingatnkan untuk terbiasa membaca/menulis/mendengarkan/ berbicara/ praktek materi non pelajaran. Sebelum memberikan tugas, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi. 	15 Menit

Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan materi tentang Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan melalui WA. 2. Siswa membaca materi yang dikirim oleh guru melalui WA. 3. Guru mengirimkan video tentang Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan. 4. Siswa menyaksikan video tersebut dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di buku tugas. 	35 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan. 3. Memberikan pesan tentang bagaimana mencegah penularan Covid-19. 	10 Menit

C. METODE

Metode : Tanya jawab, Ceramah, dan Penugasan

Pembelajaran Daring dan Luring

D. MEDIA/ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Internet
2. Smartphone (WA)

Sumber Belajar : Buku Senang Belajar Matematika. Jakarta: Kementrian

Pendidikan dan Kebudayaan, 2018

E. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan daring

Penilaian Pengetahuan : Lembar Tes (Hasil tugas siswa)

Selesaikan soal cerita berikut!

6. Di kelas Siti dan teman-temannya melakukan praktik membuat kue. Setiap satu kali membuat adonan membutuhkan $2\frac{1}{4}$ kg tepung. Apabila disediakan tepung 18 kg, berapa adonan yang dapat mereka buat?

Jawab:.....

7. Keliling sebuah taman 24m. Apabila di keliling taman akan diberi pot dengan jarak antar pot $1\frac{1}{2}$ m, berapa pot yang mereka butuhkan?

Jawab:.....

8. Seorang pedagang membeli gula 20 kg. Gula tersebut selanjutnya akan dibungkus dalam plastik-plastik kecil. Setiap plastik kecil berisi $1\frac{1}{4}$ kg. Berapa plastik kecil yang dibutuhkan pedagang tersebut?

Jawab:.....

9. Beni mendapat tugas dari gurunya untuk membuat lukisan kolase. Saat ini dia memiliki $1\frac{1}{2}$ kg pasir halus. Sebuah kolase membutuhkan $\frac{1}{16}$ kg pasir halus. Berapa banyak kolase yang dapat dibuat Beni?

Jawab:.....

10. Persediaan beras Ibu 21 kg. Setiap hari menghabiskan beras untuk memasak $\frac{3}{4}$ kg. Berapa hari persediaan beras Ibu akan habis?

Jawab:.....

Penilaian Kegiatan

Untuk menilai kompetensi yang dicapai dalam proses pembelajaran tentang Penjumlahan dua bilangan pecahan dengan penyebut berbeda, guru dapat menilai berdasarkan aspek sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Kegiatan

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Keterangan
		Aspek Sikap Sosial		Aspek Pengetahuan		
		Disiplin dalam Melakukan Kegiatan		Ketetapan dalam Menyamakan Penyebut		
		Ya	Tidak	Tepat	Tidak Tepat	
1.
2.
...

Keterangan

Diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian aspek sikap sosial

“Ya” diberi skor = 1, “Tidak” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek pengetahuan

“Tepat” diberi skor = 1, “Tidak Tepat” diberi skor = 0.

Kategori penilaian aspek keterampilan

Nilai = $\frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Mengetahui
Kepala Sekolah SD Negeri 07 Kota
Bengkulu

Bengkulu, ... November 2020
Guru Kelas

Privanti Y. MPd.si
NIP. 197407251997032002

MC. Dwi Haryanti, S.Pd
NIP. 196207081982012002







